

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif karena variabel yang diamati telah diidentifikasi dan membutuhkan perhitungan matematis untuk memperjelas hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif mengkaji teori, konsep, dan generalisasi dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019, 2020 dan 2021 serta diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Xiong & Xiao, 2017) populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau hal-hal yang memenuhi ciri-ciri yang diidentifikasi oleh peneliti untuk penelitian lebih lanjut dan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013) *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus ini, misalnya adalah pertimbangan yang dianggap paling tahu apa yang diharapkan

atau mungkin yang memudahkan peneliti untuk menyelidiki objek/situasi sosial yang diteliti. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2019-2021
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2019-2021
4. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2019-2021

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan jenis data dokumenter dimana data yang dihasilkan dinyatakan dalam hal-hal fisik seperti laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. (Sugiyono, 2013) data kuantitatif adalah jenis data yang dapat langsung diukur atau dihitung sebagai informasi atau interpretasi yang dinyatakan dalam angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2021.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dari suatu laporan yang diolah oleh pihak ketiga sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah suatu kondisi yang terjadi sebagai respon terhadap variabel bebas atau variabel independen. Artinya, variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Kualitas laba menjadi variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini. Kualitas laba perusahaan digunakan sebagai indikator kualitas informasi keuangannya. Informasi keuangan yang baik berasal dari pelaporan keuangan yang berkualitas.

Laba mendatang adalah ukuran kemampuan untuk membayar dividen di masa depan. Pengukuran Kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran model (Penman & Zhang, 2002) yang mengukur kualitas laba dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin rendah rasio laba, maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan oleh perusahaan. Adapun pengukuran model (Penman & Zhang, 2002) untuk mengukur kualitas laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Quality} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan. Konsep dan deskripsi variabel akan dibahas secara terpisah di bagian berikutnya.

3.6.2.1 Konservatisme Akuntansi (X1)

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, ketika perusahaan tidak terburu-buru untuk mengakui dan mengevaluasi aset dan keuntungan, tetapi mengakui kerugian dan kewajiban yang mungkin terjadi pada waktunya. Konservatisme dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dari (Givoly & Hayn, 2000) *Conservatism Based On Accrued Items*. Berikut rumus penghitungan konservatisme (Rosmawati & Indriasih, 2021):

$$CONACC = \frac{(NI + DEP - CFO) \times (-1)}{Total Aset}$$

Keterangan :

CONACC = Conservatism Based On Accrued Items

NI = Laba Tahun Berjalan

DEP = Beban Penyusutan Asset Tetap

CFO = Arus Kas dari Aktifitas Operasi

3.6.2.2 Struktur Modal (X2)

Struktur modal adalah penggunaan aset dan sumber pembiayaan perusahaan dengan biaya tetap (fixed cost) dalam rangka meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Menurut (Anggrainy & Priyadi, 2019) struktur modal menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membelanjakan asetnya. Keadaan struktur modal memiliki dampak langsung pada posisi keuangan, oleh karena itu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Stabilitas keuangan dan risiko kebangkrutan perusahaan tergantung pada sumber, jenis dan jumlah aset yang dimilikinya.

Rasio pengukuran struktur modal adalah debt ratio. Debt ratio yaitu rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total

aset. Artinya, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktivitya.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dihasilkan dari total neraca, penjualan kotor, penjualan kotor rata-rata dan total aset rata-rata. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan total aset. Menurut (Rahayu, 2015) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Tahapan analisis datanya adalah sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menentukan nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini akan mempermudah pengamatan terhadap variabel penelitian, karena setiap variabel dalam sampel yang akan diteliti dapat digambarkan dalam bentuk garis besar (Ghozali, 2018:19).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif diterapkan untuk mengetahui deskripsi variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan, melalui informasi *mean* (rata-rata), standar deviasi, *maximum* (nilai terbesar dalam data) dan *minimum* (nilai minimum dalam data).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik didefinisikan sebagai pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi ada tidaknya masalah dengan asumsi klasik dalam uji regresi linier. Pengujian ini juga dilakukan untuk memverifikasi keberlakuan model regresi yang digunakan, maka pengujian yang dihasilkan harus tidak memihak dan terlebih dahulu harus melewati uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal dalam model regresi atau tidak. Jika normalitas ada, maka sisanya akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2018:161). Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan untuk menentukan normalitas data survei. Jika uji *Kolmogorov-Smirnov* mencapai nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:80)

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah untuk memeriksa apakah model regresi telah menemukan hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harus menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* diperlukan untuk mengukur variabilitas suatu variabel independen

tertentu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai *tolerance* yang rendah identik dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance value* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi dapat menunjukkan hubungan adanya multikolinearitas jika *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi linier. Ketika ada korelasi, maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan berkorelasi dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:111). Uji Durbin Watson (DW) berfungsi untuk melihat apakah model regresi memiliki autokorelasi. Kriteria pelaksanaan uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson antara lain:

- a. Autokorelasi terjadi jika nilai angka ($DW < DL$) atau ($DW > 4 - DL$) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak.
- b. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai angka ($DU < DW < 4 - DU$) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima.
- c. Tidak dapat ditarik kesimpulan jika nilai angka ($DL \leq DW \leq DU$) atau ($4 - DU$) dan ($4 - DL$).

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan oleh peneliti untuk menemukan dan menguji apakah data dalam model regresi dapat menunjukkan ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Hasil dari heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada pola gambar scatterplot. Jika didapatkan hasil titik-

titik data yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola, tersebar ke atas dan ke bawah atau di sekitar angka 0, dan tidak hanya mengelompok ke atas dan ke bawah, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data model regresi (Ghozali, 2018:137).

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Analisis ini mengaitkan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilaksanakan untuk mengetahui apakah variabel konservatisme akuntansi, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel kualitas laba. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

α = Alpha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Konservatisme Akuntansi

X_2 = Struktur Modal

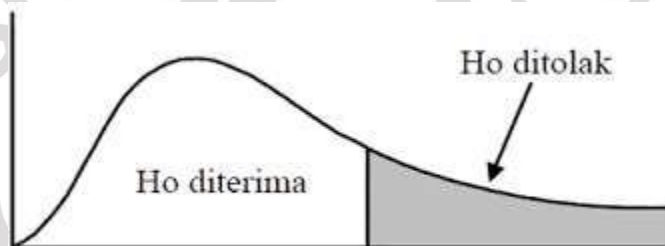
X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *Standart Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Simultan (F)

Uji simultan yakni uji yang bertujuan untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini membantu untuk melihat apakah konservatisme akuntansi, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Dalam penelitian ini nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel pada taraf signifikansi (α) = 5%. H_0 diperbolehkan pada $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.



Gambar 3.1 Kurva Uji F

3.7.4.2 Uji Parsial (T)

Uji parsial adalah uji yang diaplikasikan untuk memastikan seberapa relevan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak reliabel).
Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi reliabel). Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Kurva Uji T

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk menguji bagaimana variabel independen secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen. Tingginya nilai R_2 menunjukkan model prediksi dari model penelitian yang diusulkan lebih baik. Uji signifikansi (R_2) dilakukan untuk mengkuantifikasi atau memprediksi besarnya atau signifikansi kontribusi terhadap pengaruh yang ditentukan oleh variabel independen dan dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilainya mendekati 1, berarti variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen. Namun ketika nilai R_2 menjadi kecil berarti kemampuan variabel independen untuk mendeskripsikan variabel dependen sangat spesifik (Ghozali, 2018).